

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan akan sangat mempertimbangkan laba yang akan diperoleh dalam menjalankan usaha. Laba mencerminkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan harga pokok produksi, pajak, bunga, serta biaya operasional lainnya (Wahyudi 2025). Laba sering dikaitkan dengan pemantauan, *ekspansi* dan pengembangan produk baru dari perusahaan. Untuk mengetahui laba, Perusahaan harus memiliki perencanaan untuk mencapai berapa persen laba yang diinginkan perusahaan. Perencanaan laba tentu saja akan mempertimbangkan laporan laba rugi perusahaan. Laba rugi perusahaan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan sebuah perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Mohamad (2024) laporan laba rugi (*income statement* atau *profit and loss statement*) adalah salah satu format laporan keuangan perusahaan yang berisikan pendapatan serta beban perusahaan dan memberikan informasi tentang laba atau rugi bersih yang didapatkan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi *profitabilitas* perusahaan. Rumah Tempe Indonesia adalah Perusahaan Manufaktur yang tentu

memiliki laporan laba rugi digunakan untuk pengambilan keputusan dalam memperoleh laba. Berikut laporan Laba Rugi Manufaktur pada Rumah Tempe Indonesia Produk Tempe Kita selama periode September 2024 sampai dengan Desember 2024.

Tabel 1.1 Laporan Laba Rugi Manufaktur Rumah Tempe Indonesia Produk Tempe Kita Bulan September-Desember 2024.

Keterangan	Bulan			
	September	Oktober	November	Desember
Penjualan	127.919.600	109.292.900	108.857.800	23.553.700
HPP	(73.693.321)	(57.939.881)	(56.890.207)	(60.306.046)
Laba Kotor	54.226.279	51.353.019	51.967.593	63.084.718
Gaji Kantor	19.500.000	19.500.000	19.500.000	19.500.000
E-Toll	4.500.000	2.500.000	2.500.000	3.750.000
Gaji Driver	3.150.000	2.100.000	2.100.000	3.150.000
Biaya Bensin	4.950.000	3.000.000	3.000.000	4.650.000
Biaya BPJS	715.500	734.400	750.600	750.600
Internet	1.510.690	559.890	1.158.800	926.189
Servis Mobil	1.050.000	7.254.000	2.159.000	5.802.200
Peralatan	593.000	785.000	785.000	1.330.000
Biaya ATK	990.000	872.500	872.500	1.130.571
Perlengkapan	2.970.715	3.224.000	3.288.930	3.599.250
Total Biaya	(39.929.905)	(40.529.790)	(36.114.830)	(44.588.810)
Laba Bersih	14.296.374	10.823.229	15.952.763	18.658.844

Sumber : Rumah Tempe Indonesia (2024)

Tabel diatas merupakan tabel laporan laba rugi manufaktur pada Rumah Tempe Indonesia untuk Produk Tempe Kita pada periode September 2024 sampai dengan Desember 2024. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa laba bersih dari hasil penjualan Rumah Tempe Indonesia naik dan turun dan tidak selalu *fluktuatif*. Dapat dilihat pada bulan September mengalami kenaikan laba Rp. 3.473.145 dari bulan Oktober. Pada bulan Desember mengalami kenaikan Rp. 2.887.665 dibandingkan bulan November. Sehingga dapat diketahui laba yang dihasilkan Rumah Tempe

Indonesia mengalami naik turun yang tidak bisa diprediksi. Dapat diketahui bahwa penjualan pada bulan Oktober Rp. 109.292.900 dan November Rp. 108.857.800 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari bulan September dan Desember dengan penjualan sebesar Rp. 127.919.600 dan Rp. 123.485.200 meski begitu, laba akan tetap naik meskipun penjualan menurun dikarenakan biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Turunnya penjualan di bulan Oktober dan November diakibatkan dari permintaan penjualan yang turun drastis dikarenakan terdapat kenaikan bahan baku sehingga menimbulkan harga produk naik dan permintaan makin menurun. Untuk meminimalisir resiko yang dapat terjadi maka diperlukan alat perencanaan laba. Meskipun begitu, dilihat dari data laporan laba rugi terdapat penurunan yang cukup besar di bulan November, Rumah Tempe Indonesia berhasil untuk bangkit dan menaikkan laba kembali.

Rumah Tempe Indonesia adalah badan usaha perseorangan yang berada dibawah naungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Bogor yang di resmikan tanggal 6 Juni 2012. Dimana tanggal tersebut menjadi inspirasi Hari Tempe Nasional. Rumah Tempe Indonesia bergerak dalam industri pengolahan tempe yang beralamatkan di Jl. Brigjen H. Saptadji Hadiprawira, No. 27, Cilendek, Kota Bogor, Jawa Barat. Rumah Tempe Indonesia memiliki distribusi yang cukup banyak. Tidak hanya dalam negeri, distribusi Rumah Tempe Indonesia sudah mencapai luar negeri seperti Malaysia, Jordania, Korea Selatan, Amerika Serikat dan

Jepang. Saat ini cabang Rumah Tempe Indonesia sudah cukup banyak dari Bogor sampai dengan Pulau Bali. Rumah Tempe Indonesia menerapkan konsep *Good Hygiene Practice* (GHP) dan *Good Manufacturing Practice* (GMP) yang akan menghasilkan produk tempe dengan kandungan yang baik, kualitas unggul, penampilan lebih baik dan masa simpan yang lebih panjang. Serta sistem pemasaran saat ini menggunakan sistem pemasaran B2B (*Business to Business*) yang memfokuskan segmentasi pasar menengah keatas yang berfungsi agar Rumah Tempe Indonesia tidak bersaing langsung dengan industri tempe yang diperjualkan pada sektor menengah kebawah atau pasar. Namun, sampai saat ini, Rumah Tempe Indonesia belum melakukan analisis perencanaan laba yang sesuai.

Dalam menentukan perencanaan laba, Rumah Tempe Indonesia masih menggunakan asumsi tertentu terkait dengan penjualan, biaya dan harga produk yang terus mengikuti biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Maka dari itu, perlu adanya alat ukur perencanaan laba. Alat ukur perencanaan laba yang dinilai efektif terdapat alat ukur anggaran (*budgeting*), proyeksi laba rugi (*income statement projection*), *break-even point*, rasio keuangan dan *forecasting*. Karena beberapa perusahaan mengalami naik turun laba yang tidak bisa diprediksi baik karena biaya tetap yang teridentifikasi atau biaya variabel berubah ubah. Maka diperlukan sebuah alat ukur yang dapat menentukan volume penjualan untuk menutupi biaya tetap dan variabel sehingga dapat mengetahui kapan untuk mendapatkan laba. Salah satu alat ukur perencanaan laba yang mudah bagi

perusahaan yaitu *break-even point*. *Break-even point* atau disingkat dengan *break-event point* merupakan suatu titik impas dimana laba yang didapatkan mempunyai nilai setara dengan yang diperlukan dalam sebuah usaha atau bisa disebut dengan tidak mengalami kerugian (Haryanto 2022). Dengan pengertian berikut, maka *break even point* dapat diartikan titik tengah untuk mengetahui kondisi dimana titik tengah tersebut tidak mengalami kerugian bagi perusahaan maupun laba bagi Perusahaan.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan yang dialami Rumah Tempe Indonesia yaitu asumsi perhitungan biaya, dan harga produk yang belum efektif karena biaya tetap belum teridentifikasi dan biaya variabel tidak selalu *fluktuatif* sehingga mengikuti biaya bahan baku tidak bisa terdeteksi naik turunnya. Maka peneliti melakukan perhitungan titik impas laba yang ada pada Rumah Tempe Indonesia agar dapat menganalisis perencanaan laba yang efektif untuk memonitoring keuangan dan laba penjualan pada Rumah Tempe Indonesia. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang “**Analisis *Break-Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Rumah Tempe Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dirumuskan oleh peneliti yaitu bagaimana penerapan *break-even point* sebagai perencanaan laba pada Rumah Tempe Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Break-event point membantu Rumah Tempe Indonesia untuk menentukan batas aman operasional, yaitu pada titik di mana seluruh biaya tetap dan variabel yang fluktuatif dapat diidentifikasi dengan jelas dan memberikan jumlah volume penjualan untuk menentukan target laba yang diinginkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu mempertimbangkan manfaat untuk beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep *break-even point*. Sehingga beberapa perusahaan dapat menghindari kerugian besar yang dapat terjadi.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk menentukan harga jual, volume produksi dan pengendalian biaya.
3. Penelitian ini diharapkan bagi perusahaan dapat menjadikan *break-even point* sebagai alat perencanaan keuangan yang lebih baik bagi perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu:

a. Bagi Peneliti

1. Peneliti akan mengembangkan penelitian ini untuk evaluasi pada penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini menghasilkan data yang berguna untuk referensi dalam kajian akademis peneliti.
3. Penelitian ini memberikan pendidikan dan pengalaman secara langsung mengenai penerapan teori akuntansi manajemen dalam kehidupan nyata.

b. Bagi Rumah Tempe Indonesia

1. Penelitian ini diharapkan manajemen Rumah Tempe Indonesia dalam merencanakan bisnis yang lebih baik.
2. Penelitian ini memungkinkan Rumah Tempe Indonesia untuk mengidentifikasi biaya operasional sehingga dapat mengurangi pemborosan operasional pada Rumah Tempe Indonesia.
3. Dengan didapatnya informasi yang relevan pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan pada Rumah Tempe Indonesia.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

1. Penelitian ini membuka peluang kolaborasi antara Politeknik Harapan Bersama dengan praktik industri.
2. Penelitian ini dapat memberikan peningkatan reputasi akademik bagi Politeknik Harapan Bersama dengan terlibatnya peneliti secara penuh dalam penelitian ini.

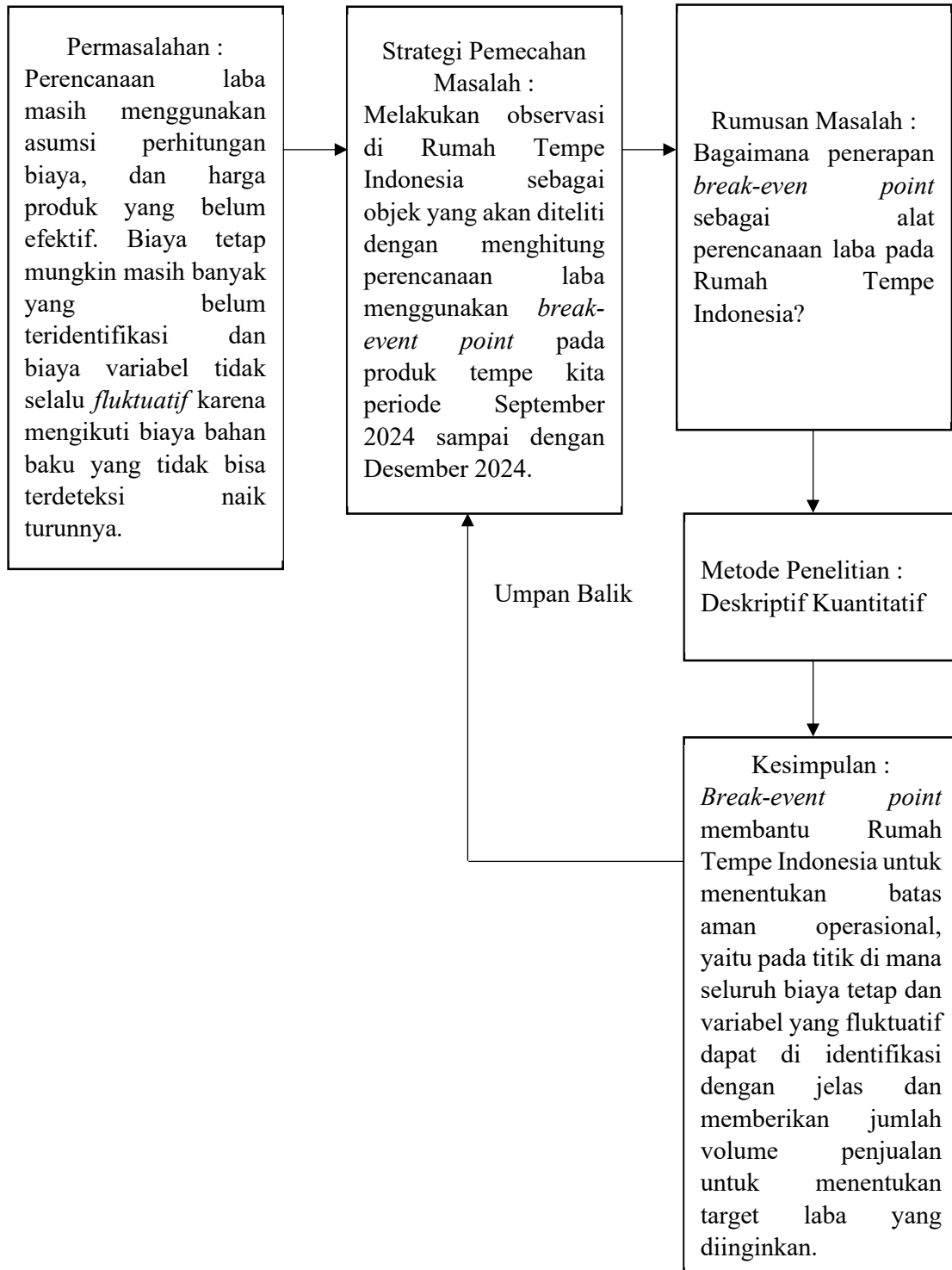
3. Penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian yang diambil kali ini cukup luas berkaitan dengan perencanaan laba sehingga peneliti mengambil beberapa batasan agar penelitian dapat berfokus dan terarah. Batasan masalah yang diambil yaitu perencanaan laba dengan menggunakan analisis *break-even point* pada Produk Tempe Kita periode September 2024 sampai dengan Desember 2024.

1.6 Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah penelitian ini. Maka penelitian ini memiliki kerangka berpikir yang bertujuan sebagai panduan untuk melaksanakan penelitian ini. Menurut Ramadan (2024) Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Dalam penelitian ini tentu memiliki kerangka berpikir sebagai landasan. Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini, terdapat sistematika penulisan agar lebih mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai Laporan Tugas Akhir ini. Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, kerangka berpikir, bagian awal ini berguna untuk mempermudah pembaca untuk mengetahui isi dari Laporan Tugas Akhir ini.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang berkaitan dengan *break-event point*, perencanaan laba, laporan laba rugi perusahaan masalah yang ada pada penelitian ini. Pada bab ini terdapat rumusan masalah bagaimana analisis *break-even point* sebagai alat perencanaan laba pada Rumah Tempe Indonesia dan. Terdapat Tujuan penelitian yang berisi menganalisis perencanaan laba serta memonitoring laba berdasarkan alat perencanaan laba menggunakan *break-even point* pada Rumah Tempe Indonesia. Kerangka berpikir yang

berisi kerangka untuk mempermudah alur penelitian dan sistematika penulisan untuk acuan dalam menulis Laporan Tugas Akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian Pustaka yang mengkaji *break-event point*, perencanaan laba, laporan laba rugi, hubungan *break-event point* dengan perencanaan laba dan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk memecahkan masalah yang timbul dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat lokasi penelitian yang berlokasi di Rumah Tempe Indonesia dengan waktu penelitian bulan April sampai dengan juni 2025, jenis data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif, sumber data berasal dari data primer dan sekunder, metode pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka dan dokumentasi, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan luaran penelitian berupa publikasi ilmiah serta jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait dengan *Break-event point* dan Perencanaan laba pada Rumah Tempe Indonesia.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang dapat dilakukan oleh Rumah Tempe Indonesia.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada Laporan Tugas Akhir ini berisi daftar Pustaka yang digunakan sebagai referensi Pustaka yang digunakan saat membuat Laporan Tugas Akhir ini. Serta lampiran yang berisi data penjualan, hasil wawancara dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.